

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Dasar

2.1.1 Pengertian Bank

Pada tahun 1690 ketika kerajaan Inggris merencanakan perang dengan negara Prancis tetapi Inggris kekurangan dana maka muncullah ide yaitu menciptakan sebuah lembaga yang dapat memenuhi pembiayaan yaitu sebuah lembaga keuangan yang berbentuk firma. Sejak saat itu perkembangan zamanpun mulai berubah masyarakat mulai melakukan penukaran jasa uang antar negara. Perkembangan selanjutnya masyarakat mulai melakukan penitipan uang dan peminjaman uang dan semakin berkembangnya usaha tersebut maka muncullah usaha-usaha lain yang sama. Oleh karena perkembangan usaha tersebut maka usaha itu dinamakan Bank yang berasal dari bahasa Prancis yaitu *banque* dan bahasa Italia yaitu *banca* yang berarti transaksi yang dilakukan dibelakang meja penukar uang. Di Indonesia pertama kali bank yang didirikan bernama *Nederlandsche Handel Maatschappij* (NHM) dan setelah perkembangan zaman maka muncullah bank-bank lain seperti Bank Rakyat Indonesia, Bank Negara Indonesia dan lainnya sesuai dengan perkembangan zaman pada masa itu.

Menurut Undang-Undang No 7 Tahun 1992 tentang Perbankan yang telah diubah dengan Undang-Undang No 10 Tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkan

kepada masyarakat dalam meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Menurut Dipura & Hartomo, 2016 Adapun bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*deficit unit*) serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran (Sagita 2020). Menurut Munawir, (2010) Bank adalah entitas yang memiliki akuntabilitas publik signifikan mengingat kegiatan utamanya adalah menghimpun dana pihak ketiga untuk kemudian disalurkan (Yulianti and Yusuf 2018). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa bank adalah suatu lembaga yang kegiatan usahanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan memberikan jasa bentuk lainnya.

Jika dilihat dari struktur perbankan di Indonesia bank terdiri dari bank umum dan BPR. Kedua struktur ini memiliki perbedaan yang bisa dilihat dari kegiatan operasionalnya yaitu bank umum dapat menciptakan uang giral dan memiliki banyak kegiatan operasional sedangkan BPR tidak dapat menciptakan uang giral dan kegiatan operasionalnya cukup terbatas. Bank umum dan BPR juga memiliki sistem kegiatan yang berbeda yaitu bank umum dapat melakukan kegiatan usaha konvensional dan berdasarkan prinsip syariah sedangkan BPR punya batasan dalam melakukan kegiatan yaitu konvensional atau berdasarkan prinsip syariah.

BPR merupakan lembaga keuangan pemerintah yang hanya melakukan transaksi dalam bentuk simpanan deposito berjangka, tabungan dan bentuk simpanan lainnya dan selain menerima simpanan BPR juga menyalurkan kredit

kepada masyarakat yang membutuhkan dimana kegiatan yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dalam membantu kegiatan usahanya. BPR juga merupakan bank yang melakukan kegiatan usahanya secara konvensional ataupun prinsip syariah, dalam menjalankan kegiatan tersebut BPR tidak dapat melakukan jasa lalu lintas pembayaran. Awalnya BPR didirikan hanya untuk membantu para petani agar lepas dari jerat utang dari rentenir yang memberikan bunga yang tinggi seiring berkembangnya waktu BPR menambah kegiatan operasionalnya yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit. Oleh karena itu sasaran lokasi BPR biasanya didirikan dekat dengan masyarakat menengah kebawah yang membutuhkan. Status BPR diberikan kepada beberapa bank yang berdiri sebagai pembantu dalam permodalan masyarakat seperti Bank Desa, Bank Pasar, Bank Pegawai, Lumbung Putih Nagari (LPN), Lembaga Perkreditan Desa (LPD), Bank Kredit Desa (BKD), Bank Kredit Kecamatan (BKK), Kredit Usaha Rakyat Kecil (KURK) dan lembaga lainnya yang dipersamakan dalam UU Nomor 7 tahun 1992 dengan memenuhi persyaratan Peraturan Pemerintah. Fungsi utama dari kegiatan usaha BPR adalah menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat dengan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Tujuan utama didirikan BPR adalah membantu pemerataan ekonomi dan menjaga stabilitas kearah peningkatan kesejahteraan masyarakat. Ada beberapa usaha yang tidak dapat dilakukan oleh BPR yaitu menerima simpanan giro, melakukan kegiatan usaha dalam bentuk valuta asing, melakukan penyertaan modal, melakukan usaha perasuransian, melakukan usaha lain diluar kegiatan usaha sebagaimana yang dimaksud oleh BPR.

2.1.2 Jenis –Jenis Bank

Ada beberapa jenis- jenis bank di Indonesia yaitu

2.1.2.1 Bank berdasarkan manfaatnya

1. Bank Sentral adalah bank yang manfaatnya bertanggung jawab atas kebijakan moneter, menjaga stabilitan mata uang, stabilitas sektor perbankan dan sistem finansial secara keseluruhan.
2. Bank Umum (*bank Commercial*) adalah bank yang sistem kegiatan usahanya berdasarkan konvensional dan atau prinsip syariah dan memberikan jasa lalu lintas pembayaran dalam kegitannya
3. Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang manfaatnya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan, biasanya BPR melakukan kegiatan usaha berdasarkan konvensional atau prinsip syariah.

2.1.2.2 Bank berdasarkan kepemilikannya

1. Bank Campuran yaitu bank yang kepemilikan sahamnya tergabung antara investor asing dan investor swasta nasional
2. Bank Asing adalah bank cabang dari bank luar negeri yang berdiri di Indonesia
3. Bank Pemerintah adalah bank yang seluruh atau sebagian dari sahamnya dimiliki oleh pemerintah Indonesia.
4. Bank Swasta Nasional adalah bank yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh pihak swasta

5. Bank Koperasi adalah bank yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi.

2.1.2.3 Bank Berdasarkan Kegiatan Operasionalnya

1. Bank Konvensional adalah bank yang melakukan kegiatannya secara konvensional dengan memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran secara umum
2. Bank Syariah adalah bank yang dalam melakukan segala kegiatan operasionalnya menggunakan prinsip syariah

2.1.2.4 Bank Berdasarkan Bentuk Usaha

1. Bank berbentuk Perseroan Terbatas (PT) yaitu bank yang bentuk usahanya sesuai dengan struktur perseroan terbatas pada umumnya
2. Bank berbentuk Koperasi yaitu bank yang bentuk usahanya sesuai dengan struktur organisasi koperasi
3. Bank berbentuk Perusahaan Perseorangan yaitu bank yang bentuk usahanya perusahaan perseorangan
4. Bank berbentuk Firma yaitu bank yang struktur organisasinya disusun seperti firma

2.1.3 Analisis Laporan Keuangan Bank

Laporan keuangan adalah informasi dari kegiatan operasional yang dilakukan oleh perusahaan dalam suatu periode. Laporan keuangan dapat dikatakan sebagai hasil akhir dari kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh perusahaan. Pada laporan keuangan terdapat informasi- informasi penting yang membantu para pihak

yang membutuhkan baik itu pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Pihak internal perusahaan yang dimaksud seperti pihak manajemen yang bertanggungjawab atas pengelolaan kegiatan perusahaan, dan pihak eksternal yang dimaksud seperti investor, supplier, pemerintah dan sebagainya. Biasanya laporan keuangan dibutuhkan untuk melihat profitabilitas perusahaan, tetapi kenyataannya pada laporan keuangan banyak informasi penting yang didapatkan. Pada laporan keuangan tersebut kita dapat melakukan analisis laporan keuangan, analisis yang dilakukan adalah untuk mengetahui tingkat profitabilitas, tingkat resiko dan tingkat kesehatan perusahaan. Tujuan laporan keuangan yaitu untuk memberikan informasi yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan dan memperkirakan aliran kas untuk para pemakai. Informasi keuangan dapat dilihat dari 3 laporan keuangan utama yaitu :

1. Laporan Laba/Rugi yaitu laporan yang menunjukkan pengurangan antara pendapatan dengan beban yang menghasilkan laba/ rugi. Pada laporan laba/ rugi
2. Laporan Neraca yaitu laporan yang menunjukkan pengalokasian penggunaan aktiva yang menggambarkan kekayaan dengan passiva yang menggambarkan kewajiban dan modal.
3. Laporan Aliran Kas yaitu laporan yang menunjukkan aliran kas masuk ataupun keluar melalui beberapa kegiatan seperti kegiatan operasional, investasi dan pendanaan pada satu periode.

Analisis laporan keuangan bank adalah catatan informasi keuangan bank yang digunakan untuk mengukur kondisi keuangan bank secara periodik. Manfaat dilakukannya analisis laporan keuangan pada bank yaitu :

1. Bank dapat memperkirakan kondisi keuangan bank
2. Bank dapat memdiagnosis masalah- masalah yang kemungkinan terjadi ataupun akan terjadi baik itu masalah manajerial, operasional dan masalah lainnya
3. Dalam pengambilan keputusan analisis yang dilakukan dapat mengurangi ketidakpastian yang sulit dihindari
4. Dalam memberikan investasi dapat melakukan pertimbangan
5. Analisis yang dilakukan dapat mengukur tingkat keberhasilan manajemen bank

Bank memiliki 3 jenis laporan keuangan yang dilaporkan setiap periode tertentu yaitu laporan keuangan bulanan, laporan keuangan triwulan, laporan keuangan tahunan biasanya laporan keuangan yang digunakan BPR adalah laporan keuangan triwulan. Laporan keuangan bank dapat digunakan untuk mengukur rasio keuangan perusahaan. Menurut Farah, (2012) Analisis rasio keuangan bank yang sesuai dengan teori dan peraturan perbankan Indonesia yang relevan, terdiri dari analisis dengan menggunakan rasio likuiditas (quick ratio, loan to deposit ratio, loan to assets ratio), rasio rentabilitas (return on assets, return on equity, net profit margin, beban operasi / pendapatan operasi), rasio solvabilitas (capital adequacy ratio dan debt to equity ratio) (Sagita 2020).

2.1.4 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit yang nantinya dapat dijadikan ukuran untuk pertimbangan-pertimbangan dalam mengambil keputusan di masa yang akan datang (Sagita 2020). Profitabilitas merupakan salah satu bagian penting yang digunakan dalam pengambilan keputusan. Profitabilitas menjadi salah satu indikator yang menunjukkan kinerja perusahaan selama satu periode, biasanya jika profitabilitas perusahaan mengalami laba setiap tahunnya berarti kinerja perusahaan baik tetapi jika laba perusahaan mengalami penurunan berarti kinerja perusahaan kurang baik. Profitabilitas menjadi tolak ukur keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Profitabilitas yang digunakan dalam analisis ini adalah *Return On Asset (ROA)*. ROA adalah ukuran yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan jumlah aktiva tertentu. Menurut pendapat Kasmir (2012:196), mengatakan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Octaviani and Andriyani 2018). Untuk menghitung ROA yaitu dengan membandingkan laba bersih dengan total aktiva. ROA sebagai salah satu indikator penting yang boleh digunakan manajemen dalam mengawasi ataupun mengevaluasi kinerja perusahaan dalam beberapa periode. Efektivitas dan efisiensi kinerja perusahaan yang dilakukan selama satu periode dapat dilihat dari ROA, jika semakin tinggi ROA maka akan terlihat bahwa efisiensi manajemen dalam menggunakan aset perusahaan baik. Semakin tinggi ROA yang dihasilkan maka

akan semakin baik karena tingkat pengembalian semakin besar. Menurut Wibowo Jika pihak bank dapat menjaga kinerjanya dengan baik, terutama tingkat profitabilitas yang tinggi serta dapat memenuhi ketentuan prudential banking dengan baik, maka kemungkinan nilai saham dari bank yang bersangkutan di pasar sekunder dan jumlah dana dari pihak ketiga yang berhasil dikumpulkan akan ikut naik (Korri and Baskara 2019).

Manfaat ROA yaitu untuk mengetahui tingkat keuntungan yang didapatkan oleh bank dalam satu periode, untuk mengetahui posisi laba dari tahun sebelumnya dengan tahun yang sekarang atau untuk melihat perkembangan laba setiap tahunnya, untuk mengetahui jumlah laba bersih setelah pajak dan untuk mengevaluai kinerja bank menggunakan aset. Perhitungan laba dapat digunakan dengan rumus berikut ini

$$ROA = \frac{\text{labu bersih}}{\text{Total aktiva}} \times 100$$

Rumus 2.1 ROA

2.1.5 Cash ratio

Menurut Sawir (2012) Cash ratio merupakan rasio yang dapat digunakan untuk melihat jumlah kas yang ada untuk membayar utang perusahaan. Menurut Kasmir (2012, h. 138) cash ratio dapat dijadikan tolak ukur perusahaan melihat kemampuan kas yang tersedia membayar utang (Khairani et al. 2020). Jadi dapat disimpulkan bahwa cash rasio adalah rasio likuditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan kas perusahaan dalam memenuhi utang perusahaan. Cash rasio merupakan perbandingan antara seluruh kas dengan total kewajiban lancar. Tujuan

dilakukannya analisis cash rasio untuk memahami tingkat keamanan aset perusahaan dan mengatasi permasalahan- permasalahan likuiditas perusahaan. Kas atau setara kas yang semakin tinggi maka kemampuan dalam membayar utang- utang jangka pendeknya juga akan semakin tinggi. . Tujuan dari *cash ratio* yaitu untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban- kewajiban lancarnya yang akan jatuh tempo, untuk dapat menilai kelemahan masing- masing komponen seperti aset lancar dan kewajiban lancar dan juga *cash ratio* digunakan untuk menjadi alat dalam mengevaluasi kinerja bank dalam menggunakan likuiditas bank. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi *cash Ratio* yaitu :

1. Jenis Industri, ada beberapa industri yang menggunakan kas dengan nilai besar, jadi penggunaan kas tersebut harus efektif dan efisien agar kas dapat memenuhi kebutuhan yang lainnya
2. Kondisi perekonomian, jika kondisi ekonomi sedang mengalami krisis itu akan mempengaruhi likuiditas perusahaan dan akan berdampak pada pembiayaan operasional dan kebutuha lain perusahaan
3. Ratio kas yang tinggi, *cash ratio* yang tinggi tidak selalu baik karena ketika kas tinggi itu dianggap bahwa dana banyak menganggur, dan itu menghambat aliran kas masuk maupun keluar. Kelebihan dana bisa digunakan untuk melakukan investasi

Dengan mengukur cash ratio bank dapat mengambil keputusan selanjutnya, biasanya jika cash ratio rendah maka bank akan mencari dana untuk meningkatkan likuiditas, dan sebaliknya jika cash ratio tinggi bank akan melakukan investasi ataupun menempatkan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI).

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Rumus 2.2 CR

2.1.6 Non Performing Loan

Dalam menjalankan kegiatan usahanya keterlambatan dalam pembayaran atas utang nasabah kepada bank sudah tidak jarang lagi ditemukan, terlihat dari pada masa *covid-19* banyak nasabah yang mengalami kondisi ekonomi yang tidak baik oleh karena itu penting sekali sebelum memberikan pinjaman kepada nasabah, pihak bank terlebih dahulu melakukan analisis terhadap nasabah yang akan menerima pinjaman tersebut. Biasanya dalam bidang perbankan kredit yang tidak dibayar oleh nasabah lebih dari 90 hari itu sudah dikatakan sebagai kredit macet. Keterlambatan pembayaran atau sering disebut dengan kredit macet ini menjadi tantangan yang besar bagi bank karena mengurangi laba usaha atau menghambat pertumbuhan laba usaha. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 14/24/DPNP 25 Oktober 2011 mendefinisikan risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank (Korri and Baskara 2019). *Non performing loan* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur persentase kredit bermasalah yang dimiliki oleh bank akibat dari banyaknya nasabah yang macet dalam melakukan pembayaran. NPL menjadi salah satu indikator yang digunakan untuk menilai kinerja bank, karena NPL dapat menjadi alat dalam menilai kondisi aset bank dan kecukupan manajemen resiko kredit. Kinerja bank dapat dilihat dari persentase rasio NPL yang dimiliki oleh bank, NPL yang semakin tinggi menunjukkan bahwa bank dalam masalah. Masalah yang

kemungkinan terjadi adalah masalah likuiditas seperti ketidakmampuan membayar pihak ketiga, solvabilitas seperti modal berkurang dan rentabilitas yaitu hutang yang tidak dapat ditagih maka akan semakin tinggi kredit bermasalah pada bank dan itu mempengaruhi tingkat kesehatan bank dan profitabilitas ada beberapa penyebab terjadinya kredit macet yaitu :

1. Masalah yang terjadi diluar dugaan misalnya nasabah mengalami bencana yang membuat kondisi perekonomiannya tidak baik
2. Analisis yang dilakukan oleh bank kepada nasabah sebelum memberikan kredit tidak tepat
3. Adanya kerjasama antara pejabat bank dengan nasabah, yang seharusnya nasabah tidak layak untuk diberikan pinjaman
4. Resesi yang terjadi, mengakibatkan kondisi ekonomi tidak stabil dan kemungkinan berpengaruh pada nasabah
5. Nasabah yang tidak dapat mengelola dananya sehingga kesulitan ketika melakukan pembayaran
6. Dan lain –lain yaitu masih banyak lagi penyebab terjadinya kredit macet

Oleh karena banyaknya penyebab terjadinya kredit macet, tentu saja bank harus melakukan penilaian ataupun evaluasi dengan mengukur persentase NPL tiap periodenya. Untuk mengukur NPL maka dapat membandingkan jumlah kredit macet dengan jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah. Untuk menghitung rasio non performing loanjuga dapat menggunakan rumus berikut ini.

$$\text{Non Performing Loan} = \frac{\text{jumlah kredit macet}}{\text{jumlah kredit}}$$

Rumus 2.3 NPL

2.1.7 Loan to Deposit Ratio

Menurut Sudarmawanti & Pramono, (2017) Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan kemampuan suatu bank di dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dapat dikumpulkan oleh masyarakat (Korri and Baskara 2019). Loan to Deposit Ratio (LDR), mencerminkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga pada loan / kredit atau sejenis kredit, jika tidak tersalur, akan *idle money* yang akan mengakibatkan *opportunity lost* dan perubahan laba menjadi rendah (Tanan 2020). Jadi dapat disimpulkan bahwa Loan to Deposit Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali dana pihak ketiga yang telah dipakai untuk memberikan kredit kepada nasabah dengan mengandalkan likuiditasnya. LDR menjadi salah satu acuan yang digunakan oleh para investor dalam berinvestasi, investor akan melihat apakah bank layak untuk digunakan dalam kegiatan investasi. LDR dapat menggambarkan kinerja bank dalam mengelola dana terlihat dari naik dan turunnya LDR. LDR yang mengalami peningkatan akan mempengaruhi laba karena dianggap dapat menyalurkan kreditnya dengan efektif. Ada beberapa komponen yang mempengaruhi LDR yaitu :

1. Deposito, yaitu simpanan yang penarikannya hanya sesuai dengan tanggal jatuh tempo yang telah disepakati, yang berarti penarikan diluar tanggal perjanjian tersebut tidak akan disetujui

2. Kredit, yaitu penyediaan dana berdasarkan kesepakatan yang dilakukan antara peminjam dengan pihak peminjam
3. Tabungan yaitu simpanan yang dilakukan nasabah yang penarikannya dapat dilakukan sewaktu-waktu
4. Giro, yaitu tabungan yang bentuknya cek atau bilyet yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat

Fungsi dari *loan to deposit ratio* yaitu :

1. Sebagai alat ukur yang digunakan dalam mengukur kinerja bank
2. Sebagai salah satu indikator dalam mengevaluasi tingkat kesehatan bank
3. Sebagai determinan besar atau kecil giro wajib
4. Sebagai salah satu syarat mengajukan keringanan pajak yang diberikan
5. untuk melakukan merger

Untuk menghitung rasio LDR maka dibutuhkan rumus berikut ini

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{kredit yang diberikan}}{\text{jumlah dana yang diterima}}$$

Rumus 2.4 LDR

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 penelitian terdahulu

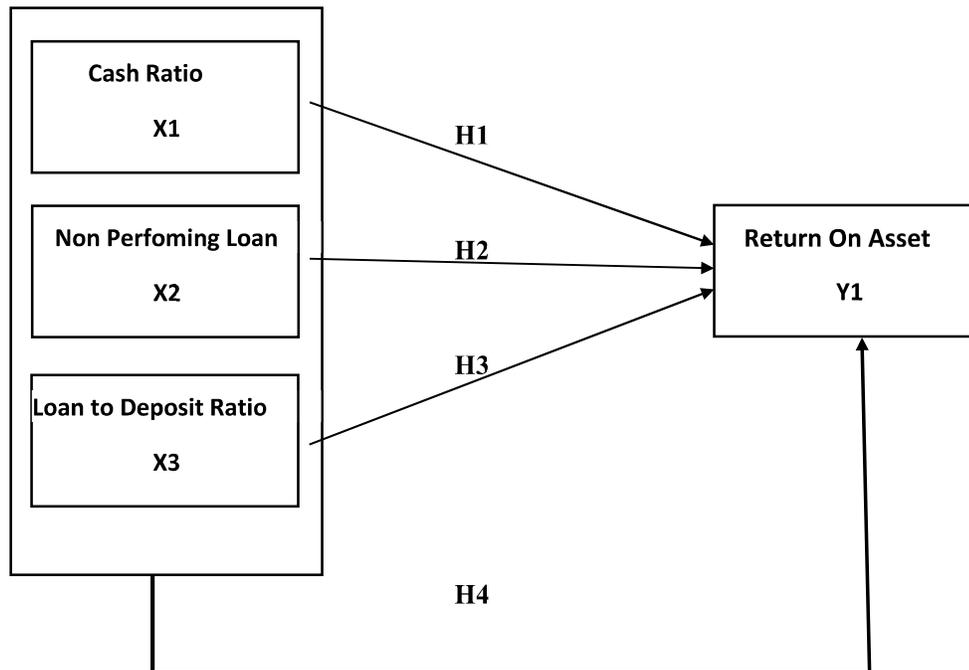
NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Khairani et al. 2020)	PENGARUH CASH RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, DAN RECEIVABLE TURNOVER TERHADAP RETURN ON ASSETS PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018	X1= Cash Ratio X2 = Debt to Equity Ratio X3 = Receivable Turnover Y1 = ROA	Berdasarkan hasil penelitian secara parsial dapat disimpulkan cash ratio berpengaruh negatif terhadap return on asset dan secara simultan berpengaruh positif terhadap return on asset pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tersebut. 2014-2018
2	(Korri and Baskara 2019)	PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO, NON PERFORMING LOAN, BOPO, DAN LOAN TO DEPOSIT RATIO TERHADAP PROFITABILITAS	X1 = Capital Aduquacy Ratio X2 = Non Perfoming Loan X3 = BOPO X4 = Loan to Deposit Ratio Y1 = Profitabilitas	LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas

3	(Yulianti and Yusuf 2018)	LOAN TO DEPOSIT RATIO, CAPITAL ADEQUACY RATIO, NON PERFORMING LOAN, SIZE DAN RETURN ON ASSETS BANK PERKREDITAN RAKYAT DI PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAYA	X1 = Loan to Deposit Ratio X2 = Capital Adequacy Ratio X3 = Non Performing Loan X4 = Size Y1 = ROA	Hasil penelitian menunjukkan bahwa loan to deposit ratio tidak berpengaruh terhadap return on assets. Non performing loan berpengaruh negatif terhadap return on asset.
4	(Tanan 2020)	PENGARUH CASH RATIO, LOAN TO DEPOSIT RATIO, RETURN ON ASSETS, DAN BEBAN OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL TERHADAP PERTUMBUHAN LABA BANK PERKREDITAN RAKYAT (STUDI PADA PT. BPR TIMOR RAYAMAKMUR PERIODE 2012 - 2016)	X1 = Cash ratio X2 = Loan to Deposit Ratio X3 = ROA X4 = BOPO Y1 = Pertumbuhan Laba	

2.3 Kerangka Pemikiran

Berikut merupakan penjelasan berupa kerangka pemikiran atas variabel independen yaitu *Cash Ratio* (CR) (X1), *Non Performing Loan* (NPL) (X2) dan

Loan to Deposit Ratio (LDR) (X3) terhadap variabel dependen yaitu *Return On Asset* (ROA) (Y1).



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Hipotesis berasal dari bahasa Yunani yaitu *hypo* yang berarti dibawah dan *thesis* yang berarti kepastian atau kebenaran oleh karena itu hipotesis sering dikatakan sebagai dugaan sementara. Menurut Sugiyono (2010: 63) mengatakan paradigma penelitian diartikan sebagai “pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti dan sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan”. Dimana dalam penelitian skripsi ini menggunakan paradigma ganda dengan tiga variabel independen dan satu variabel dependen (Sagita 2020). Hipotesis adalah

dugaan sementara atas suatu masalah yang dugaan tersebut dianggap sebagai kebenaran bersifat sementara dan masih diperlukan pembuktian kebenaran dengan melakukan pengujian. Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut maka dapat diturunkan hipotesis dan pengembangannya sebagai berikut:

2.4.1 Pengaruh *Cash Ratio* Terhadap Profitabilitas

Cash Ratio merupakan perbandingan antara kas atau setara kas dengan kewajiban lancar. Jika semakin tinggi *cash ratio* yang dimiliki oleh perusahaan maka tingkat likuiditas perusahaan dalam memenuhi kewajibannya juga semakin baik dan tingkat pengelolaan kas perusahaan juga akan semakin tinggi. *Cash ratio* yang tinggi berpengaruh terhadap laba perusahaan, bisa saja diasumsikan bahwa *cash ratio* meningkatkan profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu peneliti menduga bahwa *cash ratio* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas .

H1 = Cash Ratio memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Perkreditan Rakyat di kota Batam

2.4.2 Pengaruh *Non Performing Loan* Terhadap Profitabilitas

Non Performing Loan merupakan perbandingan antara jumlah kredit macet dengan jumlah kredit yang dimiliki oleh perusahaan. Ratio ini digunakan untuk mengukur persentase kredit bermasalah akibat dari pemberian pinjaman terhadap nasabah. Semakin tinggi *non performing loan* maka akan semakin rendah tingkat profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan, oleh karena itu peneliti mengasusikan

bahwa *non performing loan* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

H2 = Non Performing Loan Cash Ratio memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Perkreditan Rakyat di kota Batam

2.4.3 Pengaruh Loan to Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas

Loan to Deposit Ratio merupakan perbandingan antara kredit yang diberikan dengan kredit yang diterima oleh bank. *Loan to Deposit Ratio* bahwa rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali dana pihak ketiga yang telah dipakai untuk memberikan kredit kepada nasabah dengan mengandalkan likuiditasnya. Semakin tinggi *loan to deposit ratio* suatu bank maka akan meningkatkan profitabilitas karena dianggap bank dalam memberikan kredit kepada nasabah efektif

H3 = Loan to Deposit Ratio Cash Ratio memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Perkreditan Rakyat di kota Batam

2.4.4 Pengaruh Cash Ratio, Non Performing Loan dan Loan to Deposit Ratio terhadap Profitabilitas

Seperti dalam penjelasan hipotesis sebelumnya yaitu H1,H2,H3 bahwa *cash ratio*, *non performing loan*, dan *loan to deposit ratio* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas maka peneliti berasumsi bahwa *cash ratio*, *non performing loan*, dan *loan to deposit ratio* memberikan pengaruh secara stimulan signifikan terhadap profitabilitas, Oleh karena itu peneliti membuat hipotesis sebagai berikut :

H4 = Cash Ratio, Non performing loan, Loan to Deposit Ratio Cash Ratio secara simultan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Perkreditan Rakyat di kota Batam